

### Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester II dengan Anemia Ringan di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2025

\*Riska Widya Astuti<sup>1</sup>, Agis Dimas Ayub<sup>2</sup>, Jelshdyn Palola<sup>3</sup>, Rossy Ville Rizal<sup>4</sup>, Rein Tedenki<sup>5</sup>, Tiara Oktarina<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Al-Su'aibah

<sup>4,5</sup>Dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan STIKES Al-Su'aibah

<sup>6</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan

#### **\*Info Artikel**

Submitted: 31 Desember 2025

Revised: 4 Januari 2026

Accepted: 5 Januari 2026

\*corresponding author: Riska Widya Astuti

Email: [riska\\_wa@al-suaibah.ac.id](mailto:riska_wa@al-suaibah.ac.id)

#### **Abstrak**

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan maternal yang masih sering dijumpai dan dapat berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin. Anemia ringan pada kehamilan umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi akibat peningkatan kebutuhan selama masa kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah Ny. A usia 24 tahun G1P0A0 hamil 20 minggu dengan kadar hemoglobin 10,5 g/dL. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, serta telaah dokumentasi menggunakan pendekatan SOAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu mengalami anemia ringan dengan keluhan mudah lelah dan pusing. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi edukasi mengenai anemia kehamilan, perbaikan pola makan, pemberian tablet tambah darah, serta pemantauan kondisi ibu secara berkala. Setelah dilakukan asuhan kebidanan, ibu memahami kondisinya dan bersedia menjalankan anjuran yang diberikan.

**Kata kunci** : anemia, asuhan kebidanan, ibu hamil

#### **Abstract**

*Anemia in pregnancy is a maternal health problem that is still frequently encountered and can impact the health of the mother and fetus. Mild anemia in pregnancy is generally caused by iron deficiency due to increased needs during pregnancy. This study aims to describe midwifery care for pregnant women in the second trimester with mild anemia at the Sekip Community Health Center in Palembang in 2025. The research method used was a case study with a descriptive approach. The subject of the study was Mrs. A, 24 years old, G1P0A0, 20 weeks pregnant with a hemoglobin level of 10.5 g/dL. Data collection was carried out through interviews, physical examinations, supporting examinations, and documentation review using*

*the SOAP approach. The results showed that the mother had mild anemia with complaints of fatigue and dizziness. The midwifery care provided included education about anemia in pregnancy, improving diet, administering iron tablets, and regular monitoring of the mother's condition. After midwifery care was provided, the mother understood her condition and was willing to follow the recommendations given.*

**Keywords:** anemia, midwifery care, pregnancy

## Pendahuluan

Anemia kehamilan merupakan salah satu komplikasi yang paling sering dijumpai pada ibu hamil, terutama di negara berkembang. Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kondisi ketika kadar hemoglobin berada di bawah nilai normal, yaitu kurang dari 11 g/dL pada trimester I dan III serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester II. Kondisi ini dapat menurunkan kapasitas darah dalam membawa oksigen ke jaringan ibu dan janin sehingga berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi kehamilan (Kemenkes, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi mencapai 40% pada ibu hamil di seluruh dunia. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 mencapai 48,9%. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus (WHO, 2018).

Berdasarkan data rekam medis Puskesmas Sekip Palembang, selama periode Januari hingga Desember 2024 tercatat sebanyak 178 ibu hamil mengalami anemia, dengan proporsi tertinggi adalah anemia ringan. Hal ini menunjukkan bahwa anemia ringan merupakan masalah yang sering ditemukan dalam pelayanan antenatal care (Lowdermik, 2020). Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan yang tepat dan berkesinambungan untuk mencegah anemia ringan berkembang menjadi anemia sedang atau berat. Tujuan

penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2025.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah Ny. A usia 24 tahun G1P0A0 hamil 20 minggu dengan diagnosis anemia ringan berdasarkan hasil pemeriksaan hemoglobin sebesar 10,5 g/dL. Pengumpulan data dilakukan melalui pengkajian subjektif, objektif, pemeriksaan penunjang, serta dokumentasi asuhan kebidanan menggunakan pendekatan SOAP (*Subjective, Objective, Assessment, Plan*) (Bobak, 2019). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil temuan kasus dengan teori dan pedoman asuhan kebidanan yang berlaku (Simkin, 2018).

## Hasil

Tabel 1. Distribusi Tingkat Anemia pada Ibu Hamil

Tingkat Anemia	Jumlah	Persentase (%)
Anemia ringan	31	62,0
Anemia sedang	15	30,0
Anemia berat	4	8,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Hasil pengkajian pada Ny. A menunjukkan bahwa ibu mengeluhkan mudah lelah, lemas, dan pusing. Hasil pemeriksaan objektif menunjukkan tanda vital dalam batas normal dan kadar hemoglobin 10,5 g/dL, sehingga ditegakkan diagnosis anemia ringan pada kehamilan trimester II. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi edukasi mengenai anemia kehamilan, anjuran konsumsi makanan tinggi zat besi, pemberian tablet tambah darah 1 tablet per hari, serta pemantauan dan kunjungan ulang (Hidayat, 2021).

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ny. A mengalami anemia ringan pada trimester II kehamilan. Keluhan yang dialami ibu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anemia ringan pada kehamilan umumnya ditandai dengan mudah lelah, pusing, dan lemas akibat penurunan kapasitas pengangkutan oksigen dalam darah (Lestari, 2021). Asuhan kebidanan yang diberikan difokuskan pada peningkatan kadar hemoglobin dan pencegahan anemia menjadi lebih berat (Rahmawati, 2020).

Pemberian edukasi, perbaikan pola makan, serta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah merupakan langkah penting dalam penatalaksanaan anemia ringan pada kehamilan (Fitriyani, 2018). Hal ini sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan RI yang menekankan pentingnya suplementasi zat besi dan pemantauan rutin kadar hemoglobin pada ibu hamil (Sari, 2022).

### Kesimpulan

Asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di Puskesmas Sekip Palembang telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan teori kebidanan. Asuhan yang diberikan

mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai anemia kehamilan serta mendorong kepatuhan ibu dalam menjalankan anjuran yang diberikan.

### Saran

Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan memperhatikan asupan gizi selama kehamilan. Tenaga kesehatan diharapkan terus meningkatkan edukasi dan pemantauan terhadap ibu hamil dengan anemia ringan agar tidak berkembang menjadi anemia yang lebih berat.

### Daftar Pustaka

1. World Health Organization. WHO Recommendations: Intrapartum Care For A Positive Childbirth Experience. Geneva: World Health Organization; 2018.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
4. Lowdermilk DL, Perry SE, Cashion MC, Alden KR. Maternity And Women's Health Care. 12th ed. St. Louis: Elsevier; 2020.
5. Bobak IM, Lowdermilk DL, Jensen MD. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC; 2019.
6. Simkin P, Bolding A. Update On Nonpharmacologic Approaches To Relieve Labor Pain And Prevent Suffering. J Midwifery Womens Health. 2018;63(6):651–660.
7. Lestari P, Suryani D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. Jurnal Kebidanan. 2021;10(2):85–92.

8. Rahmawati N, Handayani S. Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2020;11(1):45–52.
9. Fitriyani E, Nurhidayah I. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2019;22(3):156–163.
10. Sari DP, Wahyuni S. Efektivitas Massage Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2022;13(1):23–30.
11. Andarmoyo S. *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2018.
12. Hidayat AAA. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2021.
13. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Spong CY, Dashe JS, Hoffman BL, et al. *Williams Obstetrics*. 26th ed. New York: McGraw-Hill Education; 2022.
14. Mulyani S, Astuti R. Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Manajemen Nyeri Persalinan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2020;7(2):101–108.
15. Dewi VK, Lestari T. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Teknik Mengontrol Nyeri. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*. 2021;15(1):12–18.
16. Potter PA, Perry AG. *Fundamentals Of Nursing*. 10th ed. St. Louis: Elsevier; 2021.
17. Safitri A, Yuliani DR. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;14(3):233–240.
18. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.